

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran klinik yang membutuhkan konsep spesifik dalam pendidikan keperawatan menjadi tantangan di seluruh dunia. Pendidikan tinggi ilmu keperawatan memiliki tiga fungsi pokok didalamnya termasuk pendidikan klinik keperawatan (Simamora, 2009). Pendidikan keperawatan bukan berfokus pada penguasaan keterampilan terkait pembuatan asuhan keperawatan saja tetapi berperan dalam pembentukan dan pembinaan keterampilan dan sikap yang professional didasari oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki (Gharbelasari & Ardani, 2016). Dalam perkembangannya pendidikan keperawatan memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatanyang memiliki sikap budi luhur tinggi, memiliki jumlah dan jenis tenaga kesehatan yang sesuai dengan bidang ilmu, tenaga kesehatan yang kreatif, inovatif, mandiri, disiplin, produktif, terampil, tangguh, cerdas, dan tujuan berorientasi pada masa depan (Gharbelasari & Ardani, 2016).

Di Indonesia pendidikan keperawatandiatur dalam UU No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mengatur sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia, didalamnya juga keperawatan.Pendidikan keperawatan padatahap klinis akan membentuk pengalamanklinis mahasiswa baik pengetahuanmaupun keterampilan, semakin banyakpengalaman yang diperolehmaka kompetensi akan tercapai(Hilli et al., 2014). Masa transisi bagi mahasiswa dari pembelajaran akademik ke pembelajaran klinik yang tidak efektif membuat mahasiswa tidak maksimal dalam mencapai kompetensi(Kim et al., 2014). Di Indonesia dapat dilihat dari persentase hasil

kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) yang belum maksimal pada tahun 2014, dimana pada bulan Juni 2014 lulus 57,81% dan November 2014 lulus 46,20% (RISTEKDIKTI, 2015).Selanjutnya berdasarkan data RISTEKDIKTI tahun 2018, persentase kelulusan peserta UKNI mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 mencapai 47% dari 24.234 sedangkan pada tahun 2017 hanya mencapai 39% dari 53.692 (RISTEKDIKTI, 2018).Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kompetensi dan *performance* mahasiswa keperawatan diantaranya kurangnya model peran, hubungan kolaborasi lahan dengan pendidikan, metode pembelajaran dan pengajaran di klinik, minat dan motivasi mahasiswa, dan kondisi lahan praktik atau sarana prasarana (AIPNI, 2016). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung dalam mencetak perawat yang mempunyai kompetensi dan *performance* yang baik. Model pembelajaran konvensional di klinik perlu dikembangkan ke model pembelajaran *preceptorship* (Myrick et al., 2012).

Pendidikan keperawatan dalam pelaksanaannya menggunakan banyak metode untuk membentuk perawat yang memiliki sikap profesionalisme (Shahsavari et al, 2013). Dari berbagai metode yang digunakan, salah satu metode pembelajaran keperawatan yaitu praktik klinik keperawatan dimana metode ini membantu mahasiswa berinteraksi dengan pasien secara langsung di lahan praktik dan adanya proses timbal balik antara pembimbing dan mahasiswa saat pelaksanaan bimbingan klinik sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan keperawatan (Gharbelasari & Ardani, 2016). Peran bimbingan klinik yang dilakukan dalam praktik klinik keperawatan yaitu membimbing mahasiswa dalam menjalankan tugas yang baru di lahan praktik dengan berfokus pada pengembangan kompetensi dan skill mahasiswa (Azizah & Ropyanto, 2012). Proses bimbingan klinik yang berkualitas bagi mahasiswa dapat memberikan pengetahuan secara komprehensif

terkait praktik klinik keperawatan dan dapat menciptakan pengalaman serta meningkatkan kepercayaan diri (Azizah & Ropyanto, 2012). Dalam hal ini, bimbingan klinik memiliki *Clinical Instructure* (CI) yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi pengawasan, proses bimbingan, pengajaran, dan evaluasi bagi mahasiswa yang melakukan praktik klinik (Azizah & Ropyanto, 2012).

Preceptorship merupakan model pembelajaran dimana mahasiswa keperawatan dipasangkan dengan *preceptor* dari lahan praktik (*one-to-one*) untuk mendapatkan pengalaman klinis dalam periode waktu tertentu didukung oleh institusi pendidikan (Oosterbroek et al., 2015). Perawatregister yang berpengalaman berperan menjadi *preceptor* yang memberikan keterampilan praktis dan persiapan pendidikan untuk mahasiswa keperawatan secara pribadi di lingkungan praktik klinik (Hilli & Melender, 2015). *Preceptorship* menjadi lahan kerja kolaboratif bagi mahasiswa, lahan praktik, dan institusi pendidikan dalam memberikan pembelajaran kepada mahasiswa dan sebagai evaluasi kinerja mahasiswa yang melibatkan *preceptor* dan pengajar. *Preceptorship* dapat menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik, meningkatkan kompetensi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memberi peningkatan terhadap kinerja *preceptor* dan mahasiswa bimbingan (Schuelke & Barnason, 2015).

Dalam perkembangannya sebagai dasar pembelajaran dan pengalaman bagi mahasiswa praktik, *preceptorship* memiliki hambatan dengan adanya kebutuhan untuk pengajaran, pengawasan, dan evaluasi klinis yang lebih efektif, kolaborasi yang harus ditingkatkan antara institusi pendidikan dan lembaga klinis, kurangnya ketersediaan peralatan tambahan di lembaga klinis dan institusi pendidikan keperawatan serta kurangnya waktu keterlibatan mahasiswa dalam praktik klinis. *Preceptor* berusaha untuk

mengakomodasi kebutuhan pembelajaran mahasiswa dengan tetap menyesuaikan beban kerja yang dimiliki (Keough et al., 2015). Meskipun *preceptorship* menjadi inti dari pendidikan klinik, tetapi juga membutuhkan restrukturisasi dan dukungan dalam pelaksanaannya sehingga berkembanglah pelatihan-pelatihan *preceptorship*.

Pelatihan *preceptorship* memberikan efek penting pada kompetensi, keterampilan klinis, dan kepuasan perawat pembimbing dalam membimbing mahasiswa keperawatan tetapi tidak semua perawat *preceptor* terlatih untuk melakukan peran yang kompleks ini. Di negara Inggris, beberapa perawat *preceptor* tidak menerima persiapan atau pelatihan formal untuk melakukan peran sebagai pembimbing (Panzavecchia & Pearce, 2014). Sesuai dengan studi pendahuluan didapatkan bahwa dari 10 perawat yang membimbing mahasiswa, 7 diantaranya mengatakan belum mendapatkan pelatihan *preceptorship* sehingga pengetahuan *preceptors* dalam pengajaran dan evaluasi masih kurang dan 3 diantaranya mengungkapkan adanya bimbingan sebagai beban kerja. Hal ini menyebabkan ketidakcocokan model bimbingan yang diberikan antara mahasiswa dan pembimbing klinik sehingga menunjukkan keterbatasan dalam kualitas membimbing mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan *literature review* dalam melihat “Efektifitas Pelatihan Maupun Program *Preceptorship* Terhadap Keterampilan Preceptor Dan Keterampilan Klinis Mahasiswa”

B. Pertanyaan Review

Berdasarkan latar belakang dan tujuan *literature review*, maka peneliti membuat pertanyaan review sebagai berikut ini: Bagaimana efektifitas pelatihan maupun program *preceptorship* terhadap keterampilan preceptor dan keterampilan klinis mahasiswa

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari literature review ini adalah untuk mengidentifikasi Efektifitas Pelatihan Maupun Program *Preceptorship* Terhadap Keterampilan Preceptor Dan Keterampilan Klinis Mahasiswa

2. Tujuan khusus *literature review* ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi metode-metode pelatihan preceptorship yang telah digunakan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kompetensi klinis pelatihan preceptorship yang telah digunakan.
- c. Mengidentifikasi Persepsi Perawat Preceptor
- d. Mengidentifikasi pengetahuan peserta didik/mahasiswa
- e. Mengidentifikasi tingkat stress peserta didik/mahasiswa

D. Manfaat

1. Bagi Keperawatan

Hasil review ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan preceptorship sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan bimbingan klinik mahasiswa.

2. Institusi Pendidikan

Hasil review ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam penggunaan model bimbingan klinik terlebih khusus model preceptorship dalam membantu mahasiswa melakukan pembelajaran klinik secara profesional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil review ini diharapkan menjadi pertimbangan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pengembangan praktik klinik mahasiswa.

